

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PASCA PENSIUN PADA KARYAWAN YAYASAN BANTUAN KASIH INDONESIA

Taufan Adi Kurniawan¹, Junaidi Affan², Heri Ribut Yuliantoro³, Aditya Firmansyah Ramadhan⁴, Mei Tri Haryati⁵

¹²⁴⁵STIE SBI Yogyakarta

³Politeknik Caltex Riau Pekanbaru

Tkurniawan0522068202@stiesbi.ac.id

ABSTRACT

Retirement is a natural event for every employee, from the lower, middle, to the upper levels. Four employees of Bantuan Kasih Foundation requested training on post-retirement financial management because they would receive their pension in lump sum over the next few years. This training aimed to provide practical methods for financial management, including investment options, portfolio development, franchise selection, and the preparation of simple financial reports through mini seminar method. The training results showed participants gained an average of 42.5% additional knowledge, with financial management having the smallest percentage and entrepreneurship the largest.

Keywords: *Investment Portfolio, Retirement, Entrepreneurship, Financial Management*

ABSTRAK

Pensiun adalah sebuah peristiwa yang wajar untuk setiap karyawan dari tingkat bawah, menengah hingga atas. Empat karyawan Yayasan Bantuan Kasih Indonesia meminta adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan pasca pensiun karena karyawan akan menerima uang pensiun sekaligus pada beberapa tahun kedepan. Pelatihan ini bertujuan memberikan metode praktis untuk pengelolaan keuangan, memberikan pilihan investasi, penyusunan portofolio, pemilihan waralaba, penyusunan laporan keuangan sederhana melalui metode seminar kecil. Hasil pelatihan menunjukkan peserta pelatihan memperoleh tambahan pengetahuan 42,5% dengan materi pengelolaan keuangan memiliki persentase terkecil dan materi wirausaha memiliki persentase terbesar.

Kata Kunci: Portofolio Investasi, Investasi, Wirausaha, Manajemen Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Definisi pensiun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak bekerja lagi karena masa tugasnya sudah selesai yang berarti seorang karyawan berhenti bekerja dari satu organisasi setelah menjalani pekerjaan untuk waktu yang lama (Wahyuni, 2024). Seseorang yang telah memasuki masa pensiun akan mendapatkan penghasilan yang jauh lebih sedikit dibandingkan ketika aktif sebagai karyawan, maka dari itu seseorang yang menghadapi masa pensiun memerlukan pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan memudahkan seseorang untuk membagi penghasilannya untuk tabungan, investasi, hobi, wirausaha dan lainnya (Mursalina et al., 2023). Sejumlah empat karyawan Yayasan Bantuan Kasih Indonesia beberapa tahun ke depan akan menghadapi purna tugas atau pensiun dan akan menerima sejumlah uang pensiun yang sangat besar karena Yayasan Bantuan Kasih Indonesia memiliki kebijakan bahwa perusahaan akan memberikan seluruh uang pensiun karyawan ketika mereka pensiun (lump sum), maka dari itu mereka merasa perlu untuk membuat pengelolaan keuangan supaya seluruh uang pensiun yang mereka tabung selama ini dari pemotongan gaji mereka tidak habis untuk sesuatu yang kurang produktif.

Dengan adanya pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengaturan dana strategis pasca pensiun maka karyawan sebagai peserta pelatihan akan memiliki wawasan dan kemampuan untuk memastikan bahwa kebutuhan hidup, kesehatan dan pengeluaran tak terduga tetap terpenuhi di masa pensiun sehingga para peserta dapat lebih tenang karena memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pasca pensiun secara berkelanjutan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta mengenai cara menjaga kesehatan jasmani dan mental serta mengelola keuangan yang efektif pada masa pasca pensiun. Secara khusus pada materi pengelolaan keuangan pasca pensiun bertujuan untuk memberikan literasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini agar setiap individu dapat mempersiapkan masa depan dengan aman dan sejahtera yaitu:

1. Mengenalkan berbagai instrumen investasi dan produk keuangan yang cocok bagi pensiunan, termasuk obligasi negara, reksa dana, saham, dan instrumen lain yang persentase pembagiannya disesuaikan dengan tingkat resiko.

2. Membekali peserta dengan strategi perencanaan keuangan yang efektif, termasuk pengelolaan cash flow, pokok inflasi, dan teknik penyelesaian utang yang tepat.
3. Mengembangkan kesadaran untuk melakukan perencanaan pendapatan mandiri melalui berbagai kuadran bisnis dan investasi agar tetap produktif setelah pensiun.
4. Membekali peserta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk usaha mikro kecil menengah serta membuat laporan keuangan sederhana.

II. METODE

Tempat dan Waktu Kegiatan.

Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dalam bentuk seminar kecil secara tatap muka atau secara langsung dengan pemaparan materi oleh narasumber menggunakan presentasi PowerPoint, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pembicara. Pelatihan ini berlangsung pada tanggal 24 Juli 2025 di di Malioboro Prime Hotel. Kegiatan ini menggunakan pengujian sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman pengelolaan keuangan pasca pensiun, baik untuk alokasi konsumsi harian, alokasi investasi dan alokasi wirausaha. Berikut adalah rangkaian acara kegiatan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Materi Pembahasan
07.30-08.00	Pre-Test pengelolaan keuangan pasca pensiun
08.00-09.30	Definisi pensiun, alokasi keuangan pensiun & alokasi investasi
09.30-10.00	Coffee Break
10.00-12.00	Jenis investasi dan pembuatan portofolio investasi
12.00-13.00	Ishoma
13.00-15.00	Wirausaha, pemilihan waralaba & sistem laporan keuangan sederhana
15.00-15.30	Post-Test pengelolaan keuangan pasca pensiun

Peserta

Peserta pelatihan sebanyak empat orang karyawan Yayasan Bantuan Kasih Indonesia yang telah mendekati masa pensiun dalam kisaran lima tahun lagi. Peserta berasal dari berbagai divisi mulai dari keuangan, divisi lapangan, dan divisi humas. Beberapa peserta masih belum mengetahui tentang investasi, perkembangan bisnis

terbaru, perkembangan teknologi keuangan, sehingga peserta merasa perlu untuk memperbarui pengetahuan menghadapi masa pensiun.

Evaluasi

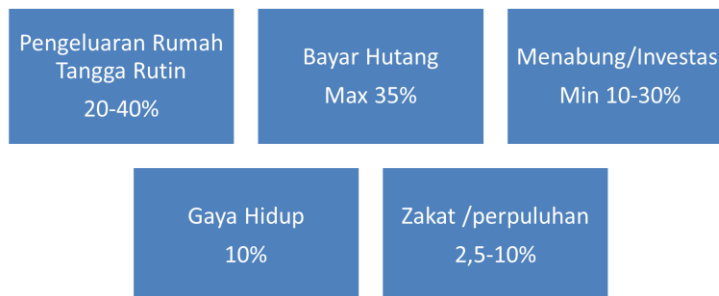
Pelatihan ini menggunakan pre test dan post test menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5 untuk menguji pemahaman peserta pelatihan. Nilai 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk pernyataan sangat setuju sekali. Jumlah pertanyaan dalam pre dan post test sebanyak 27 pertanyaan dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sebanyak 12 pertanyaan, pengetahuan investasi sebanyak 10 pertanyaan dan pengetahuan wirausaha sebanyak 5 pertanyaan. Pre test dilakukan sebelum pelatihan dan post test dilakukan pada akhir pelatihan dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai sesi pertama peserta mengerjakan tes pemahaman tentang pengelolaan keuangan pasca pensiun dengan jumlah sebanyak 27 soal tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan wirausaha dalam jangka waktu 30 menit. Setelah pengerjaan tes selesai maka pelatihan sesi pertama dimulai dengan membahas tentang definisi dari masa pensiun, penyusunan alokasi keuangan pensiun dan alokasi investasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 54 tahun 2020 definisi pensiun adalah penghasilan yang diterima oleh penerima pensiun setiap bulan berdasarkan peraturan perundang-undangan (Pemerintah Indonesia, 2020), lebih lanjut pada Peraturan Menteri Keuangan No 75/PMK.05/2022 memberikan definisi penerima Pensiun adalah ahli waris yang sah dari Aparatur Negara atau Pensiunan, dan diberikan manfaat pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kementerian Keuangan, 2022). Secara garis besar pensiun adalah masa ketika seseorang tidak lagi aktif bekerja dan tidak menerima pendapatan tetap seperti saat masih produktif sehingga hal ini bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persiapan secara fisik, mental dan finansial agar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri (Wahyuni, 2024).

Pembahasan berlanjut dengan tema mengenai alokasi keuangan pensiun untuk membantu peserta menyusun perencanaan keuangan kemudian melakukan mengevaluasi keuangan sekarang, menyusun tujuan keuangan, merencanakan sumber

dana dan mengatur prioritas pembiayaan. Secara garis besar peserta mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan namun terkadang terkendala dengan waktu dan tenaga maka dari itu dengan adanya metode praktis tersebut membuat peserta lebih mudah mengingat dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Contoh Alokasi Sederhana Arus Kas Bulanan.

Sesi kedua berlanjut dengan pembahasan mengenai investasi dan jenis investasi. Peserta perlu mengetahui beberapa pemahaman terkait investasi supaya berhati-hati untuk memilih berbagai penawaran investasi dan mempertimbangkan kembali waktu pengambilan investasi, tingkat risiko dalam investasi tidak bisa sepenuhnya 0 yang bisa dilakukan adalah menekan risiko seminimal mungkin namun tetap memperoleh pengembalian yang sepadan (Bernstein, 2023). Peserta dapat menyusun portofolio dengan melakukan pembagian tingkat persentase investasi yang sesuai dengan profil risiko agar bisa meminimalkan risiko. Peserta bisa menggunakan pemahaman terhadap Matriks risiko dan imbalan dapat ini dapat dibagi menjadi empat kategori.



Gambar 2. Matriks Risiko dan Investasi.

Dengan adanya pembagian tersebut peserta dapat mudah menentukan bahwa dengan memilih investasi dengan matriks resiko tinggi dengan imbalan tinggi atau risiko rendah dengan imbalan rendah lebih layak dijalankan daripada matriks risiko tinggi dengan imbalan rendah atau risiko rendah dengan imbalan tinggi. Peserta juga perlu memperhatikan waktu pengembalian dalam pemilihan investasi seperti

berjangka waktu pendek, jangka waktu menengah atau jangka waktu panjang (Prowanta & Herlianto, 2020).

Sesi ini juga membahas mengenai beberapa elemen dari investasi seperti Deposito, Emas digital, Saham, Reksadana, dan Kripto.

Emas	• Risiko rendah
Reksadana	• Risiko rendah hingga sedang
Saham	• Risiko rendah hingga tinggi
P2P Lending	• Risiko sedang hingga tinggi
Kripto	• Risiko tinggi

Gambar 3. Profil Risiko Masing-masing Investasi.

Secara sederhana Emas digital merupakan elemen investasi yang memiliki tingkat resiko paling rendah, karena salah satu faktornya yaitu tahan terhadap inflasi dan harga yang cenderung stabil. Elemen investasi Saham memiliki tingkat risiko rendah hingga tinggi, saat pembahasan ini peserta bisa mengetahui bahwa secara umum terdapat tiga jenis pembagian saham yaitu saham Blue Chip, LQ45 dan yang terakhir adalah saham gorengan yang harus peserta hindari karena memiliki pergerakan naik turun yang drastis. Elemen Reksadana yang juga memiliki tingkat risiko mulai dari rendah hingga tinggi. Platform P2P Lending yang memiliki risiko sedang hingga tinggi karena tergolong dalam jenis investasi baru dan peraturan yang masih belum lengkap seperti jenis investasi lain. Jenis Elemen aset kripto memiliki tingkat resiko yang paling tinggi karena tidak ada fundamental dan naik turunnya harga kripto berdasarkan permintaan dan penawaran pasar.

Dengan mengetahui beberapa elemen dari investasi peserta dapat menyusun portofolio investasi mereka dengan mempertimbangkan kesesuaian tingkat portofolio yang secara umum terbagi menjadi tiga yaitu, Konservatif, Moderat dan Agresif. Portofolio Konservatif menghindari risiko dengan memilih imbalan rendah dari investasi yang bersifat pasti dengan masing-masing persentase pengambilan investasi yaitu 50% untuk investasi berisiko rendah. Sedangkan portofolio moderat lebih mencari keseimbangan dengan menekan risiko dan memaksimalkan imbalan dengan pembagian persentase investasi 30% untuk investasi dengan resiko rendah dan resiko tinggi, dan yang terakhir portofolio Agresif dengan memilih imbalan berisiko tinggi

dengan tingkat persentase pengambilan risiko 50% atas pembagian investasi dengan risiko tinggi.

Sesi terakhir merupakan pembahasan mengenai proses pembukaan usaha, pemilihan waralaba hingga membuat sistem dan laporan keuangan sederhana. Peserta dapat memahami bahwa sebelum membuka usaha sebaiknya peserta melakukan analisis secara umum baik dari segi produk, pasar, pelanggan dan pelaksanaan usahanya. Peserta perlu mengetahui bahwa dalam pemilihan usaha terdapat tiga faktor yang bisa memperkuat ide wirausaha yaitu disukai oleh peserta, dikuasai oleh peserta atau dibutuhkan oleh lingkungan sekitar, hal tersebut akan membantu peserta untuk menjaga kesinambungan usahanya.

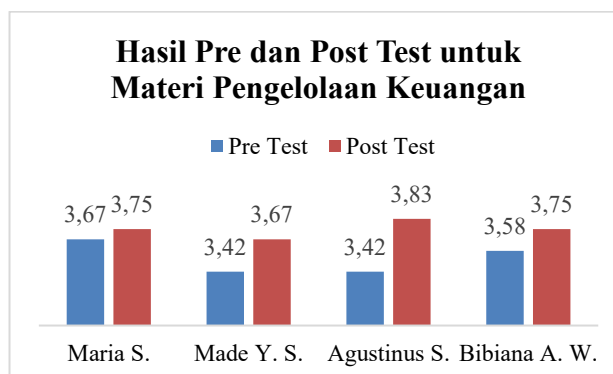


Gambar 4. Foto Pelaksanaan Kegiatan.

Dalam menjalankan usaha peserta harus memperhatikan pembuatan sistem dan laporan keuangan sederhana seperti adanya anggaran awal yang dapat membantu wirausaha untuk melacak ketersediaan uang, alokasi biaya operasional, hingga alokasi biaya yang tidak terduga melalui anggaran kontinjensi (Primastiwi & Kurniawan, 2023). Sistem keuangan sederhana berawal dengan pencatatan arus kas bulanan, mengidentifikasi seluruh pemasukan (*inflow*) dan pengeluaran (*outflow*) setiap bulan.

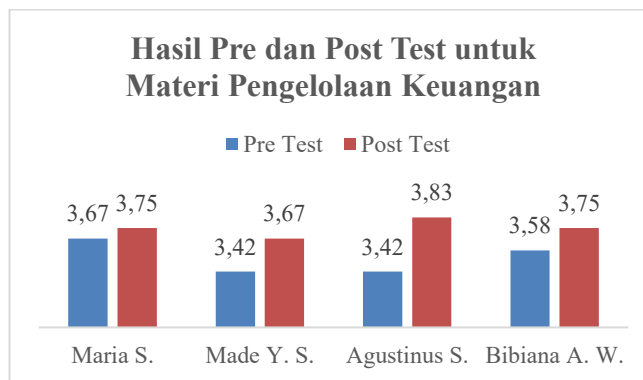
Peserta menentukan alokasi dana secara ideal sesuai dengan kebutuhan pokok, investasi, dan tabungan guna menjaga kesehatan keuangan.

Sesi ini juga menekankan pembuatan laporan laba rugi sederhana sebagai alat untuk memantau pertumbuhan usaha secara finansial (Jaurino, Sartono, & Risal, 2024). Laporan laba rugi berguna untuk melihat tren keuntungan dan kerugian agar pelaku usaha dapat mengambil keputusan tepat terkait langkah pengembangan usaha. Selain itu, pelaku usaha baiknya tidak terburu-buru menggunakan laba untuk keperluan pribadi, melainkan memprioritaskan perkembangan bisnis secara berkelanjutan dan stabilitas usaha. Peserta menanyakan tentang kriteria pemilihan waralaba, lebih baik memilih merk yang cenderung sudah matang karena mereka telah memiliki sistem yang telah teruji dengan waktu dan hindari waralaba yang hanya viral sesaat namun tenggelam karena belum mempunyai sistem yang matang sehingga tidak berumur lama dan tidak dapat menjadi sumber pendapatan bagi peserta setelah pensiun. Setelah semua sesi selesai maka pelatihan ditutup dengan post test dengan waktu 30 menit, berikut beberapa hasil dari post test peserta.



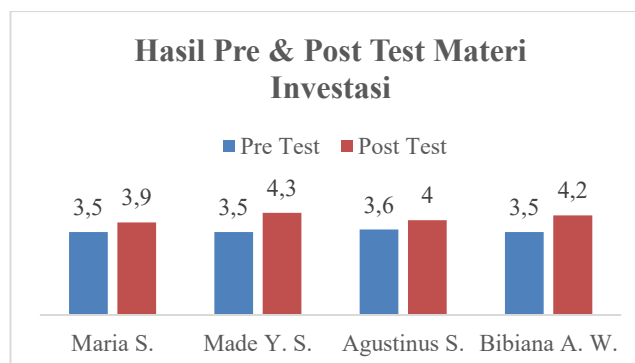
Gambar 5. Hasil Pre dan Post Test Pelatihan.

Secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap pengetahuan peserta sebanyak 42,5% untuk semua materi pelatihan berdasarkan dari hasil pre test dan post test peserta. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta karena langsung menerima pembayaran uang pensiun sekaligus. Berdasarkan penelitian terdahulu, uang pensiun tersebut setidaknya dapat bertahan hingga 10 tahun ke depan, dengan pengelolaan yang memadai maka peserta dapat memastikan bahwa uang pensiun dapat menjamin kehidupan peserta setelah berhenti bekerja (Mursalina et al., 2023).



Gambar 6. Hasil Pre dan Post Test Materi Pengelolaan Keuangan.

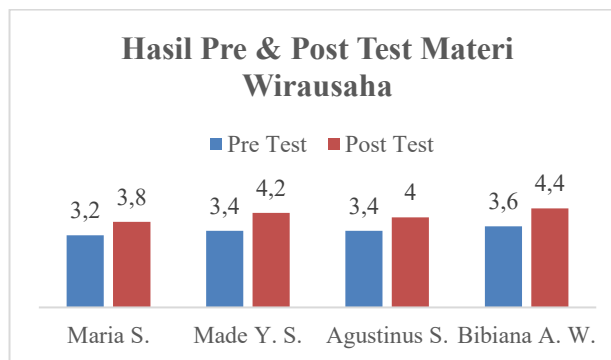
Hasil untuk pre dan post test cukup beragam mengingat beberapa peserta berasal dari divisi yang berbeda sehingga mempunyai beberapa sudut pandang terhadap pengelolaan keuangan dengan rata-rata 22,75%. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa perbedaan sudut pandang terhadap pengelolaan pensiun bisa karena beberapa hal seperti sektor formal dan informal, adanya perbedaan gender antara wanita dan pria, wanita memiliki usia harapan hidup lebih panjang dibandingkan pria namun memasuki angkatan kerja lebih pendek sehingga menyebabkan adanya perbedaan sudut pandang tentang pengelolaan keuangan pasca pensiun(Wahyuni, 2024).



Gambar 7. Hasil Pre dan Post Test Materi Investasi.

Materi investasi menunjukkan rata-rata 57,5% yang berarti beberapa peserta tertarik untuk melakukan investasi dan menunjukkan bahwa materi investasi menambah informasi yang signifikan bagi peserta terutama beberapa teknologi keuangan yang baru, pola investasi dan penyusunan portofolio sederhana. Peserta yang tergolong generasi Boomer masih belum akrab dengan kripto sempat penasaran dengan alasan generasi muda yang memilih jenis investasi kripto. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa generasi Boomer cenderung masih berinvestasi pada properti

sementara generasi muda saat atau Gen Z lebih memilih kripto, berbeda dengan milenial dan Gen X mereka cenderung memilih saham karena mereka juga memiliki pengetahuan yang lebih terkait hal tersebut, kripto juga mempunyai biaya investasi yang sedikit atau murah sehingga hal tersebut menarik bagi Gen Z. (Adi Kurniawan et al., 2025).



Gambar 8. Hasil Pre dan Post Test Materi Wirausaha.

Materi wirausaha juga memberikan hasil yang serupa yaitu perubahan sebanyak 70% untuk peserta. Penyajian materi wirausaha lebih berfokus pada pemilihan waralaba, pemilihan usaha serta laporan praktis yang lebih berfokus pada keberlangsungan usaha terlebih dahulu dibandingkan dengan kelengkapan laporan keuangan usaha. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang memberikan pilihan pengelolaan keuangan pensiun menjadi portofolio investasi dan wirausaha (Purnama et al., 2021).

IV. KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan pasca pensiun membutuhkan perencanaan yang matang dan disiplin dalam pelaksanaannya agar kestabilan finansial tetap terjaga di masa tua. Dengan memahami sumber pendapatan mandiri, mengantisipasi inflasi, serta melakukan evaluasi perencanaan keuangan secara rutin, individu dapat mengalokasikan dana secara tepat untuk kebutuhan pokok, kesehatan, dan dana darurat (Purnama et al., 2021). Pemilihan investasi dengan profil risiko sesuai, seperti saham, reksadana, dan deposito, akan membantu menjaga kestabilan dan pertumbuhan dana pensiun sehingga masa pensiun dapat dijalani dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi materi pengelolaan keuangan merupakan materi yang memberikan pengetahuan paling sedikit yaitu 22,75% hal tersebut karena peserta sudah berpengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga, beberapa informasi

baru untuk mereka seperti beberapa metode untuk melunasi utang dan alokasi sederhana keuangan terutama menjelang pensiun. Materi investasi memberikan pengetahuan kepada peserta dengan rata-rata 57,5% hal ini karena peserta mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam sehingga beberapa peserta menganggap investasi keuangan merupakan hal yang menarik karena peserta sebagai karyawan yang mendekati pensiun selama ini memahami investasi hanya dalam bentuk berwujud seperti tanah atau properti. Rata-rata paling tinggi ada pada materi wirausaha yang memberikan tambahan pengetahuan sebanyak 70% hal ini karena materi wirausaha mempunyai banyak segmen seperti pembahasan tentang waralaba, kemudian memulai usaha sendiri, membuat sistem untuk usaha sendiri, laporan keuangan sederhana beserta analisis laporan keuangan. Peserta juga selama ini hanya mengerjakan tugas sesuai divisi dalam pekerjaannya sementara wirausaha melihat secara keseluruhan mulai dari penjualan, pemasaran, produksi, dan keuangan sehingga hal tersebut menjadi perspektif baru bagi peserta.

Dengan tambahan pengetahuan tersebut para peserta dapat mulai menyusun rencana keuangan pensiun dan melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan alokasi dana berdasarkan kebutuhan dan kondisi ekonomi yang dinamis. Peserta juga dapat memperkuat portofolio investasi melalui diversifikasi yang tepat dan memilih instrumen investasi yang aman dapat meningkatkan pendapatan pasif dan meminimalisir risiko keuangan di masa pensiun.

Pelatihan ini sangat bermanfaat untuk para karyawan yang menjelang pensiun karena membantu mereka untuk memperbarui pengetahuan umum mereka karena selama ini mereka fokus dalam pekerjaan dan tidak memahami beberapa pengembangan teknologi seperti kripto, P2P Lending, sistem waralaba dan sebagainya. Pelatihan ini akan bisa memberikan banyak pengetahuan secara mendalam dengan cara membagi materi menjadi dua hingga tiga hari sehingga peserta mengetahui cara penyusunan portofolio investasi secara mendalam dan mengelola usaha sendiri hingga membuat waralaba sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

1. Yayasan Bantuan Kasih Indonesia, Terima kasih sebagai peserta pelatihan atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama pelatihan.
2. PT Gama Semesta Konsultindo, Terima kasih kepada tim yang bekerja secara profesional sehingga pelaksanaan kegiatan terlaksana secara lancar dan menyenangkan.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE SBI Yogyakarta, Terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta bimbingan yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Peran lembaga ini sangat penting dalam mewujudkan program pengabdian yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, W. J. (2023). *The Four Pillars of Investing, Second Edition: Lessons for Building a Winning Portfolio*. McGraw-Hill Education.
<https://books.google.co.id/books?id=b0GJzwEACAAJ>
- Jaurino, H., Sartono, & Risal. (2024). *Akuntansi UMKM beradaptasi SAK-EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Keuangan. (2022). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 75/PMK.05/2022 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pemberian tunjangan hari raya dan gaji ketiga belas kepada aparatur negara, pensiunan, penerima pensiun, dan penerima tunjangan tahun 2022 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. <https://www.jdih.kemenkeu.go.id>
- Kurniawan, T.A., Primastiwi, A., Andriany, D., & Irianto, M.F., (2025). *Understanding Crypto Application Acceptance Through Technology Acceptance Model in Yogyakarta. Islamic Economic, Accounting, and Management Journal (Tsarwatica)*, 7, 70–83.
<https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v7i1.1551>
- Mursalina, R., Ulfiyana, I., Rohmah, S. & Asytuti, R., (2023). Analisis Pentingnya Dana Pensiun sebagai Jaminan Hari Tua. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 67-73. Retrieved from <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/873>
- Pemerintah Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2015 tentang asuransi sosial prajurit Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan pegawai aparatur sipil negara di lingkungan Kementerian Pertahanan dan Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Primastiwi, A., & Kurniawan, T.A., (2023). *Sistem Pengendalian Manajemen dengan Pendekatan Simulasi*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Prowanta, E., & Herlianto, D. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Purnama, E. D., Frederica, D., Adirinekso, G., Iskandar, D., & Subagyo, S. (2021). Perencanaan Keuangan Dana Pensiun melalui Metode *Time Value of Money* dengan menggunakan Kalkulator Finansial. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 47–62.
<https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8877>
- Wahyuni, N. S., (2024). Mendefinisikan Ulang Usia Pensiun bagi Pekerja Indonesia. *Jurnal Jamsostek*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.61626/jamsostek.v2i1.56>